



**THE 14th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN
BANGUNAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
KOTA MADIUN**

Bachrul Ulum Al Firdaus¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
panjulberdikary@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
supri@unipma.ac.id

Juli Murwani³
Pendidikan Akuntansi Fkip
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian digunakan untuk mengetahui efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan realisasi pendapatan daerah dan laporan realisasi anggaran kota madiun pada tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dan penerimaan pajak bumi dan bangunan dikota madiun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 termasuk dalam kriteria sangat efektif. Sedangkan kontribusinya pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria sangat kurang berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah kota Madiun.

Kata Kunci : Efektivitas 1; Kontribusi 2; Pendapatan Asli Daerah 3.

PENDAHULUAN

Secara resmi di Indonesia, pada tanggal 1 Januari 2010 telah diberlakukan era otonomi daerah, yang mana dalam era tersebut pemerintah pusat menghendaki setiap daerah yang ada di Indonesia mampu untuk mencari sumber pendapatannya sendiri guna membiayai keperluan atau pengeluaran daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan, yang berarti dalam era tersebut daerah benar-benar dituntut untuk lebih mandiri dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta tidak bergantung pada pemerintah pusat (Afrizal, Maryoni, & Purnamasari,

n.d.). Penerapan desentralisasi sebagai bentuk dari dilaksanakannya otonomi daerah dapat menimbulkan suatu permasalahan tersendiri, diantaranya adalah dalam pembagian keuangan antara pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah yang mana dalam pelaksanaan tugas serta wewenangnya pada masing-masing tingkat pemerintahan tersebut membutuhkan dukungan pendanaan (Juriko Chichi1, Grace B. Nangoi2, 2017). Berdasarkan dari pemikiran tersebut berarti pemerintah daerah dituntut untuk memiliki kemandirian secara keuangan karena bantuan dari pemerintah pusat yang merupakan sumber dari APBD mulai berkurang kontribusinya, sehingga yang sekarang menjadi sumber APBD adalah Pendapatan Asli Daerah (Sedana, Artana, & Suwena, 2013). Salah satu PAD berasal dari pajak daerah, salah satu dari Pajak daerah diantaranya yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun adalah pajak bumi dan bangunan. Dengan melihat kontribusi pajak bumi dan bangunan beberapa tahun belakangan ini maka dapat dikatakan bahwa pajak bumi dan bangunan di Madiun merupakan salah satu sumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat berpotensi untuk selalu ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui seberapa besar efektivitas dari pemungutan pajak bumi dan bangunan serta seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah.

Efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Halim, 2012). Efektivitas merupakan pencapaian yang bertingkat dari hasil program kerja dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya (Kadir, 2017). Efektivitas merupakan suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikehendaki (Wardani & Fadhli, 2017). Jika dikaitkan dengan penerimaan pajak bumi dan bangunan, maka efektivitas merupakan seberapa besar realisasi dari penerimaan pajak bumi dan bangunan yang harus dicapai pada suatu periode tertentu (Fitriani, Handayan, & Z.A, 2015). Sehingga dapat diketahui apakah pemungutan pajak bumi dan bangunan sudah efektif atau belum. Sedangkan kontribusi merupakan suatu iuran atau sumbangan (Mentari & Rahayu, 2013). Kontribusi dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap tingkat sumbangan yang telah diberikan terhadap penerimaan PAD (Putra, 2014). Jika dikaitkan dengan kontribusi pajak bumi dan bangunan, maka kontribusi merupakan seberapa besar tingkat iuran atau sumbangan dari pajak bumi dan bangunan terhadap besaran pendapatan asli daerah.

Ditinjau dari penelitian terdahulu, penelitian terkait dengan efektifitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) menghasilkan Efektifitas penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah termasuk dalam kriteria sangat efektif. Sedangkan kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah termasuk dalam kategori sangat kurang berkontribusi meskipun pendapatan asli daerah meningkat. Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu terdapat pada tempat penelitian, periode yang digunakan untuk penelitian serta besaran penerimaan pajak bumi dan bangunan yang diterima oleh daerah yang disebabkan oleh luas daerahnya.

Tingkat efektivitas dan kontribusi dari penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah kota madiun dalam menentukan kebijakan mengenai penerimaan pajak, terutama pajak bumi dan bangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa dokumen atau laporan keuangan terkait dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan datanya dengan teknik dokumentasi. Penelitian bertempat di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kota madiun selama bulan mei sampai bulan juni. Pengambilan tempat tersebut dikarenakan data-data yang diperlukan peneliti dan terkait penelitian berada di BPKAD kota madiun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penerimaan pajak bumi dan bangunan termasuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini disebabkan karena realisasi selalu melampaui target yang telah ditetapkan. Sedangkan kontribusinya terhadap peningkatan PAD sangat kurang berkontribusi karena peningkatan penerimaan pajak bumi dan bangunan tidak sebanding dengan peningkatan PAD.

Tabel Target dan realisasi pendapatan asli daerah tahun 2015-2017

Tahun	target PAD	realisasi PAD
-------	------------	---------------



THE 14th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

2015	Rp 128.145.483.000	Rp 164.681.136.058,00
2016	Rp 158.476.740.000	Rp 173.235.929.827,80
2017	Rp 192.013.251.000	Rp 230.608.717.369,14

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah (PAD) kota Madiun selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 terus mengalami kenaikan, begitupun dengan realisasi pada setiap tahunnya juga telah melampaui dari target yang ditentukan. Pendapatan asli daerah kota Madiun tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan terendah adalah pada tahun 2015. Hal ini sepdan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten jember (Wicaksono & Pamungkas, 2017).

Tabel Efektivitas pajak bumi dan bangunan tahun 2015-2017

Tahun	Target	Realisasi	presentase	Kriteria
2015	Rp 13.500.000.000	Rp 15.196.856.846	112%	Sangat Efektif
2016	Rp 16.000.000.000	Rp 17.899.467.408	111%	Sangat Efektif
2017	Rp 16.000.000.000	Rp 18.456.211.352	115%	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil data yang diolah menurut (Mahmudi, 2016), hasil efektivitas dari penerimaan pajak bumi dan bangunan di kota Madiun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2015 pemerintah kota Madiun menargetkan penerimaan dari pajak bumi dan bangunansebesar Rp 13.500.000.000, sedangkan realisasi penerimaannya sebesar Rp 15.196.856.846 , sehingga didapatkanpersentase sebesar 112% dan termasuk dalam kriteria sangat efektif. hal ini sepadan dengan penelitian yang sudah ada mengenai efektivitas penerimaan pajak hotel dengan hasil sangat efektif juga (Safitri & Ratnawati, 2012).

Pada tahun 2015 target penerimaan pajak bumi dan bangunan naik menjadi Rp 16.000.000.000 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 13.500.000.000. Dalam

pencapaiannya, pemerintah kota Madiun juga telah mampu mencapai dan melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun tersebut dengan realisasi sebesar Rp 17.899.467.408. Dalam perhitungan tingkat efektivitas didapatkan persentase hasil sebesar 111% dan termasuk kedalam kriteria sangat efektif

Pada tahun 2016 target penerimaan pajak bumi dan bangunan naik menjadi Rp 16.000.000.000 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 13.500.000.000. Dalam pencapaiannya, pemerintah kota Madiun juga telah mampu mencapai dan melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun tersebut dengan realisasi sebesar Rp 17.899.467.408. Dalam perhitungan tingkat efektivitas didapatkan persentase hasil sebesar 111% dan termasuk kedalam kriteria sangat efektif.

Pada tahun 2017 target penerimaan pajak bumi dan bangunan tetap sebesar Rp 16.000.000.000 sama dengan tahun sebelumnya. Dalam realisasinya pemerintah kota Madiun telah mampu mencapai dan melampaui dari target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar Rp 18.456.211.352. Dalam pemungutannya, efektivitas dari penerimaannya menunjukkan hasil sebesar 115%, Dan termasuk kedalam kriteria Sangat Efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu, efektivitas penerimaan pajak bumi dan bangunan ini juga sepadan dengan efektivitas penerimaan pajak hotel dimana hasil yang di dapat sangat efektif (ANGGRAINI & ISMONO, 2015), serta sepadan dengan penelitian yang dilakukan di kutai timur dengan hasil yang dicapai tergolong dalam berbagai kriteria (SYAHRIANDI, JONATHAN, & LAU, 2016)

Tabel kontribusi PBB terhadap PAD tahun 2015-2017

tahun	Realisasi PBB	Realisasi PAD	Persentase	Kriteria
2015	Rp 15.196.856.846	Rp164.681.136.058,00	9.23%	Sangat Kurang
2016	Rp 17.899.467.408	Rp173.235.929.827,80	10,33%	Kurang
2017	Rp 18.456.211.352	Rp230.608.717.369,14	8%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi penerimaan PBB dari tahun ke tahun selalu naik. Untuk realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap tahunnya juga selalu mengalami kenaikan. Sedangkan untuk tingkat kontribusi PBB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap tahunnya selalu berubah naik ataupun turun. Berikut adalah analisis kontribusi setiap tahunnya :

Pada tahun 2015, realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih rendah dibandingkan tahun 2016 dan 2017. Akan tetapi, tingkat kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 dan lebih rendah dari tahun 2016, yaitu dengan tingkat kontribusi sebesar 9,23 % berada dalam kategori Sangat Kurang.

Pada tahun 2016, realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dan lebih rendah dibandingkan tahun 2017. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih tinggi dibandingkan tahun 2015, serta lebih rendah dibandingkan tahun 2017. Tingkat kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dan tahun 2017, yaitu dengan tingkat kontribusi sebesar 10,33% berada dalam kategori Kurang.

Pada tahun 2017, realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dan sama dengan tahun 2016. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dan 2016. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang semakin meningkat menandakan bahwa Pemerintah Daerah sudah dapat menggali beberapa potensi penerimaan daerah. Tingkat kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan tahun 2015 dan 2016, yaitu dengan tingkat kontribusi sebesar 8% berada dalam kategori Sangat Kurang.

Terkait kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap PAD ini sepadan dengan penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu juga menyatakan kontribusi penerimaan pajak sangat kurang berkontribusi terhadap peningkatan PAD (Wicaksono & Pamungkas, 2017). Pada tahun 2015 kontribusi pajak bumi dan bangunan tergolong dalam kriteria sangat kurang dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pengecekan secara berkala sehingga penerimaannya sangat kurang berkontribusi. Pada



THE 14th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

tahun 2016 kontribusinya naik meskipun masih tergolong dalam kriteria kurang berkontribusi dikarenakan sudah dilakukan sosialisasi. Sedangkan tahun 2017 kontribusinya turun menjadi sangat kurang berkontribusi lagi diduga karena banyaknya wajib pajak yang nunggak bayar kewajibannya serta pengaruh dari pendapatan yang lain selain pajak bumi dan bangunan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis rasio efektifitas dan kontribusi secara keseluruhan penerimaan pajak bumi dan bangunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan kriteria sangat efektif akan tetapi jika dilihat dari persentase efektifitasnya pada tahun tersebut mengalami fluktuasi. Untuk kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah kota Madiun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan kriteria sangat kurang berkontribusi meskipun penerimaan pajak bumi dan bangunan menunjukkan hasil yang sangat efektif. Hal ini dikarenakan tingkat kontribusi dari penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kota madiun mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan peningkatan dari pendapatan asli daerah kota madiun itu sendiri. Sedangkan, jika dilihat dari persentase kontribusinya pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi.

Diharapkan penelitian selanjutnya jika meneliti penelitian sejenis dengan ini maka dapat menambah literature dari kontribusi dikarenakan literature kontribusi sangat sedikit serta menambah jumlah variable dari pajak daerah yang akan diteliti dan menambah jumlah periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A., Maryoni, H. S., & Purnamasari, R. Y. (n.d.). *Analisis Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Asaet Kabupaten Rokan Hulu*. 1–9.
- ANGGRAINI, S. D., & ISMONO, S. R. H. B. (2015). *ANALISIS PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN RESTORAN SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN ASLI*



- DAERAH KOTA MADIUN (*Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Madiun Tahun 2009-2013*). 1(1), 1–6.
- Fitriani, A. P., Handayan, S. R., & Z.A, Z. (2015). EFEKTIVITAS PAJAK HOTEL SEBAGAI SUMBER PENERIMAAN PAJAK DAERAH (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 21(2), 1–6.
- Halim, A. (2012). *Manajemen Keuangan Daerah*. YOGYAKARTA: UPP STIM YKPN.
- Juriko Chichi1, Grace B. Nangoi2, S. P. (2017). *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Dan Kota Manado*. 12(2), 742–753.
- Kadir, S. (2017). Efektivitas Pemungutan dan Strategi Pengembangan Pajak Hotel dan Restoran di Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan ISSN 2541-178X*, 6(1).
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. YOGYAKARTA: UPP STIM YKPN.
- Mentari, D., & Rahayu, S. (2013). *Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun Anggaran 2009-2013)* *EFFECTIVENESS AND CONTRIBUTION RECEIPTS HOTEL TAX AND*. 2(2), 1–8.
- Putra, R. S. (2014). *EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi di Pemerintah Daerah Kota Semarang)*. (2), 476–486.
- Safitri, I. O. M., & Ratnawati, J. (2012). *Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Semarang*. XXXIII(2), 81–87. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sedana, I. K. A., Artana, M., & Suwena, K. R. (2013). Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Gianyar Tahun 2008-2012. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 1–12. Retrieved



THE 14th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1285>

- SYAHRIANDI, JONATHAN, L. R., & LAU, E. A. (2016). Efektivitas Dan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Kutai Timur. *Ekonomia*, 5(1), 462–470.
- Wardani, R., & Fadhli, W. (2017). Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*, 2(3), 10–17. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/188014/analisis-efektivitas-penerimaan-pajak-bumi-dan-bangunan-perdesaan-dan-perkotaan>
- Wicaksono, G., & Pamungkas, T. S. (2017). *ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN (PBB P2) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN JEMBER*. 9(1), 81–89.